

Pengembangan Metode Pembelajaran Anak di Kampung Hegar Manah Rw 08 Desa Melati Wangi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

Development of Children's Learning Methods in Hegar Manah 08 Melatiwangi Village, Cilengkrang District, Bandung Regency

Ahmad Baehaki¹⁾, Khairunnisa²⁾, Muhammad Assidiki³⁾, Nur Ashikin⁴⁾, Reyta Amalia Arfiadanti⁵⁾, Witri Dalimah⁶⁾, Mia Siti Khumaeroh⁷⁾

¹Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ahmbaihaqi2000@gmail.com

²Tasawuf dan Psikoterapi, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Khairunnisaani13@gmail.com

³Sastra Inggris, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, kiki.muhammada@gmail.com

⁴Akidah Filsafat Islam, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, nurasyikin1723@gmail.com

⁵Tasawuf dan Psikoterapi, Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, reytaarf@gmail.com

⁶Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, witridalimah@gmail.com

⁷Matematika, Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, miasitihumairoh@uinsgd.ac.id

⁸Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kangmoez@uinsgd.ac.id

Abstrak

Peran Pendidikan selalu menjadi tombak utama bagi kemajuan peradaban manusia khususnya di Indonesia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka mutu Pendidikan perlu peningkatan dan pengembangan. Pandemi Covid-19 yang tengah melanda Indonesia saat ini, membuat pendidikan masih mempertahankan pembelajaran daring. Begitupun yang terjadi pada Kampung Hegarmanah, Rw 08 Desa Melati Wangi. Adapun metode pengabdian yang digunakan oleh kami adalah metode Asset Based Community-Driven Development. Metode ini berupaya memberdayakan masyarakat dengan mengenali aset-aset yang dimilikinya sebagai modal awal untuk mengembangkan masyarakat tersebut. Melalui metode tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran daring menuntut orang tua peserta didik untuk menguasai semua mata pelajaran anaknya di sekolah. Sedangkan latar belakang Pendidikan masyarakat di desa Melati Wangi sebagian besar tamatan Sekolah Dasar bahkan masih ada beberapa yang putus sekolah. Berangkat dari latar belakang tersebut maka kami sebagai mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bergerak untuk membantu memajukan pendidikan di daerah tersebut. Adapun program pendidikan yang kami fokuskan bergerak dalam tiga bidang yaitu Pendidikan Keagamaan di madrasah, Pendidikan Anak Usia

Dini, dan pendidikan umum dengan membantu memberikan bimbingan belajar bersama salah satu warga desa. Hasil yang didapat dari program pendidikan ini adalah adanya pengembangan penerapan metode belajar yang modern dan inovatif. Kami berhasil menerapkan metode belajar baru di lingkungan tersebut, karena dilihat dari parameter yang ada di lapangan, hasilnya anak-anak lebih cepat memahami materi yang telah disampaikan dan juga memberikan feedback baik terhadap metode ajar yang kami terapkan. Dan para pengajar di daerah tersebut merasa terbantu atas program yang kami laksanakan.

Kata Kunci: Pendidikan, Metode, Belajar

Abstract

The role of education has always been the main spear for the progress of human civilization, especially in Indonesia. In order to educate the nation's life, the quality of education needs improvement and development. The Covid-19 pandemic that is currently engulfing Indonesia, makes education still maintain online learning. The same thing happened in Hegarmanah Village, Rw 08 Melati Wangi Village. The service method used by us is the method Asset Based Community-Driven Development. This method seeks to empower the community by recognizing its assets as initial capital to develop the community. Through this method, it can be seen that online learning requires parents of students to master all of their children's subjects at school. While the educational background of the community in Melati Wangi village, most of them graduated from elementary school and there are even some who drop out of school. Departing from this background, we as students from the State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung moved to help advance education in the area. The educational programs that we focus on are engaged in three areas, namely Religious Education in Madrasahs, Early Childhood Education, and general education by helping provide tutoring with one of the villagers. The results obtained from this Education program are the development of the application of modern and innovative learning methods. We succeeded in implementing a new learning method in that environment, because judging from the parameters in the field, the result was that the children understood the material that had been delivered faster and also gave feedback good on the teaching methods we applied. And the teachers in the area feel helped by the program that we carry out.

Keywords: Education, Method, Study

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bidang yang fundamental bagi berjalannya suatu lingkungan masyarakat, baik dari sisi internalnya maupun eksternal. Peran Pendidikan selalu menjadi tombak utama bagi kemajuan peradaban manusia sebagaimana tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka mutu Pendidikan perlu peningkatan dan pengembangan baik dari segi media pembelajaran, metode pembelajaran, kompetensi guru, evaluasi pembelajaran dan sebagainya.

Pandemi Covid-19 yang tengah melanda Indonesia saat ini, membuat Pendidikan masih mempertahankan pembelajaran daring atau secara online. Begitupun yang terjadi pada Kampung Hegarmanah, Rw 08 Desa Melati Wangi. Tujuan dilakukannya pembelajaran secara daring ialah untuk mencegah sekaligus memutus penyebaran virus Covid-19. Namun, hal tersebut berdampak pada peserta didik dan juga orang tua peserta didik. Dengan menerapkan metode pembelajaran daring ini peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran secara maksimal. Hal tersebut membuat para peserta didik memiliki pemahaman dan pengetahuan yang kurang dan bahkan tidak sesuai dengan pemahaman kelasnya. Ditambah dengan adanya ikut campur dari orang tua dalam pembelajaran membuat peserta didik dengan mudahnya menyerahkan tugas-tugas kepada orang tuanya. Hal ini juga membuat para orang tua kewalahan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi ada guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan materi sama sekali dan melakukan peninjauan ulang kepada peserta didik apakah mereka mengerti dengan materi atau tugas yang diberikan atau tidak, dan meluluskan murid tersebut ke kelas selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka terbentuklah kelompok kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menanamkan pentingnya pendidikan terlebih lagi di masa pandemic covid-19 sekarang. Khalayak sasaran pada kegiatan ini meliputi anak-anak usia 7-12 tahun atau murid sekolah dasar jenjang kelas 2-6. Dimana di usia tersebut penting bagi mereka untuk membentuk nalar, logika, dan pengetahuan dasar yang nantinya berguna untuk Pendidikan pada jenjang berikutnya. Pada usia ini juga adalah masa terbentuknya kepribadian dasar yang membangun kepribadian dewasa kelak.

Di sisi lain fungsi dari pendidikan mempunyai fungsi yang sangat fundamental dalam membantu perkembangan jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batinnya, dari sifat kodratnya sebagai seorang anak-anak menuju ke arah peradaban lebih baik, hal itu dapat terwujud dengan adanya pendidikan yang stabil. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta pancasila. Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa bergerak untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, dan kami bergerak untuk memajukan pendidikan di daerah tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Metode adalah suatu sistem atau pola tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian-pengabdian kepada masyarakat. (Gatot Murdjianto, 2012). Hingga dalam sisi yang lebih komprehensif, metodologi pengabdian itu sendiri merupakan sebuah desain atau kerangka yang digunakan penerima bantuan dalam melakukan pengabdian untuk memberikan gambaran tentang konsep pengabdian yang dilakukan nantinya.

(STAIN, 2020). Hal itu yang menjadikan pola pengabdian setiap bidang kelompok akan berbeda pula.

Pada pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKN 19 adalah dengan metode Asset Based Community-Driven Development yang nantinya disebut metode ABCD. Metode ABCD berupaya memberdayakan masyarakat dengan mengenali aset-aset yang dimilikinya, baik yang bersifat materi maupun imateri, sebagai modal awal untuk mengembangkan masyarakat tersebut. Artinya strategi-strategi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat didasarkan atas pemetaan aset-aset lokal yang dimiliki masyarakat, sehingga program-program pengabdian masyarakat yang dikembangkan sivitas akademik dapat dengan mudah diterima dan sejalan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat setempat.

Dalam pengabdian yang dilakukan, subjek sasaran program adalah anak-anak yang masih bersekolah di tingkat Sekolah Dasar dari kelas 1 hingga kelas 6. Dari jumlah tersebut dianalisis kebutuhan segmentasi setiap jenjang. Dari hasil lapangan yang didapat, masalah yang paling kentara adalah kekurangan sumber daya manusia untuk melakukan tindakan ajar mengajar dan juga kurangnya inovasi metode pembelajaran yang didapatkan anak. Hal itu menyebabkan mereka belajar materi yang sama dengan metode yang sama secara terus menerus dan bersifat repetitif. Hal itu yang ingin kami angkat dan analisis, juga berbanding lurus dengan jumlah anak yang turut belajar itu terlihat stagnan dari hari ke hari.

Maka oleh sebab itu, kami melakukan rancangan inovasi program yang berkelanjutan bagi metode pembelajaran anak-anak di lingkungan madrasah tempat ajar mereka itu. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang bukan hanya sebagai guru, namun diupayakan sebagai fasilitator bagi anak yang seyogyanya menjadi teman untuk tumbuh kembang mereka. Dengan adanya fasilitator ini, maka konsep mentoring bagi anak menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan.

Dengan kegiatan mentoring kepada anak secara berkala, bukan hanya kedekatan emosional yang didapat antar keduanya. Namun saling tukar ilmu dan pemahaman yang lebih komprehensif dan saling dipahami kedua belah pihak. Dengan metode mentoring yang efektif, anak akan diberi arahan, pendampingan, sekaligus pengevaluasian secara berkala. Supaya perkembangan anak dapat dipantau secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun sisi non-akademiknya.

Dari program mentoring yang dilaksanakan, dapat dilihat keefektifan metode belajar untuk anak, yakni belajar dengan kebersamaan tumbuh kembang mereka. Di sisi lain, kami menjalankan metode pembelajaran yang tidak stagnan, yakni dengan ditambahkan mata pelajaran yang lebih umum dan asyik dalam penyampaiannya pada mereka.

Dengan menambah mata pelajaran baru bagi anak, bukan hanya sebagai ruang pembelajaran baru bagi mereka, tetapi sebagai ruang untuk mereka bereksplorasi lebih luas terhadap ilmu-ilmu lain yang nilai kebermanfaatannya pun tidak kalah dengan ilmu-ilmu yang sering mereka pelajari sebelumnya. Penambahan mata pelajaran pengetahuan keislaman umum dan juga bahasa arab, dilihat dari

semangat belajar, mereka sangat terbuka terhadap ilmu-ilmu baru tersebut. Dengan metode penyampaian yang lebih asyik ditambah berbagai permainan dan juga penyampaian dengan metode irama atau nyanyian, hal ini dapat memberi pemahaman lebih dalam kepada anak-anak. Hal tersebut berangkat dari anak-anak yang kurang tertarik dengan cara penyampaian yang seperti mendakwahi, hal itu kami lakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada mereka.

Hingga akhirnya rancangan evaluasi setelah dilaksanakannya berbagai program tadi adalah bertumpu pada efektifitas metode pembelajaran baru itu kepada pemahaman belajar anak. Hal itu kami lakukan dengan melaksanakan perlombaan cerdas cermat dengan konsep ranking 1. Setiap pelajaran yang disampaikan sebelumnya, kami jadikan soal-soal berbentuk esai yang harus mereka jawab satu per satu. Dalam perlombaan tersebut, kami melihat sejauh mana pemahaman mereka pada ilmu yang diajar dengan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Dari sana terlihatlah anak-anak yang benar-benar memahami dan mana anak-anak yang memang belum memahami secara utuh materi yang telah disampaikan. Namun dilihat dari parameter yang ada di lapangan, kebanyakan dari anak-anak tersebut memahami materi yang telah disampaikan, dan juga memberikan feedback baik terhadap metode ajar yang kami terapkan.

Dari masalah yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa Kampung Hegarmanah RW 08 Desa Melati Wangi (1) Perlunya pengembangan metode belajar, peningkatan keterampilan bagi guru dan kreativitas anak di PAUD Tunas Melati (2) Kurangnya metode pembelajaran dan motivasi belajar santri di Madrasah Nurul Qolbi Al-Ghiffari, dan (3) Rendahnya aspek kognitif pada anak di Kelompok Belajar Bersama "Light of Science" ibu Susan baik dari segi pengetahuan maupun motivasi belajarnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan pada waktu dan daerah tertentu. Dengan adanya pandemi, maka kuliah kerja nyata ini dilaksanakan dari rumah dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi, kami memilih untuk melaksanakan secara langsung ke lapangan. Dari berbagai lokasi yang sudah kami observasi, akhirnya kami menemukan tempat yang kami rasa sangat cocok untuk diberdayakan. Lokasi KKN kami yaitu di Kampung Hegarmanah, Desa Melati Wangi, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Lokasi tersebut berada di dataran tinggi yang hijau nan segar. Meskipun disana sangat padat penduduk namun jauh dari paparan virus Covid-19. Meskipun begitu, kami tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilitas.

Setelah kami melakukan refleksi sosial terhadap masyarakat disana, kami berusaha menganalisis kebutuhan atau masalah yang di hadapi oleh masyarakat tersebut. Dari hasil analisis kami, masalah yang paling menonjol adalah mengenai

pendidikan. Pandemi covid-19 sangat memberikan dampak besar terhadap proses pendidikan. Banyak keluhan dari anak-anak dan orang tua yang berada di daerah tersebut mengenai proses pembelajaran yang tidak efektif. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap aspek kognitif anak yang sulit memahami pelajaran, kehilangan motivasi belajar, dan sebagainya. Disamping karena alasan pandemi, kompetensi guru dalam mengajar peserta didik sangat kurang. Guru hanya memberikan tugas saja tanpa memberikan penjelasan atau bimbingan terlebih dahulu. Sehingga hal tersebut menyebabkan orang tua dituntut untuk bisa mengajarkan semua mata pelajaran kepada anaknya.

Dari latar belakang tersebut, maka kami memfokuskan pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan. Karena bidang pendidikan yang berada di daerah tersebut beragam dan memiliki latar belakang yang berbeda, maka kami memutuskan untuk membagi program pendidikan ke dalam tiga bagian yakni pendidikan keagamaan, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan umum. Tiga program tersebut kami fokuskan kepada pengembangan metode pembelajarannya karena metode yang diterapkan di daerah tersebut hanya menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan keaktifan anak. Kami rasa dengan mengubah metode pembelajaran yang telah diterapkan di daerah tersebut akan memunculkan nuansa dan semangat baru bagi hati anak-anak.

Pertama, program pendidikan di bidang keagamaan. Dalam program ini kami berusaha membantu seorang ustadz yang selama ini mengajar banyak santri di Madrasah Nurul Qalbi Al Ghifari. Jumlah santri yang berada di madrasah tersebut kira-kira berjumlah 101 orang dengan status santri aktif mengaji. Dilihat dari jumlah santri yang mengaji sangat banyak, akan tetapi terdapat satu ustadz saja yang mengajar. Waktu pembelajarannya pun cukup padat, dimulai dari sholat Subuh sampai dengan pukul 08.00, Dzuhur sampai dengan pukul 14.30, dan Ashar sampai dengan pukul 17.30. Setelah kita melakukan taaruf atau perkenalan kepada para santri, ustadz, dan para tokoh lainnya, kami melakukan refleksi atau pengamatan terhadap situasi belajar mengajar yang sedang dilakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dipandu oleh ustadz. Setelah melakukan pengamatan, kami membantu ustadz dalam memberikan pelajaran terhadap para santri. Pelajaran yang diterapkan di madrasah tersebut adalah tajwid, hafalan juz ke 30, membaca iqra dan imla yang diterapkan melalui metode ceramah. Waktu belajar di madrasah tersebut berlangsung dari hari Minggu-Jumat subuh. Disamping kesibukan beliau sebagai pendakwah di berbagai masjid, beliau juga merupakan tokoh agama di daerah tersebut yang sangat dibutuhkan. Akhirnya beliau menyerahkan tanggung jawab pembelajaran untuk santri kepada kami.

Secara perlahan kami mulai menerapkan pembelajaran bahasa Arab seperti mufrodat (kosa kata) dan mahfudzot (hafalan kata-kata mutiara/ motivasi), pengetahuan dasar agama seperti rukun iman, rukun islam, jumlah dan nama-nama nabi yang wajib diketahui, jumlah dan nama malaikat yang wajib diketahui, waktu sholat wajib, dan yang lainnya. Materi tersebut dijelaskan dengan menerapkan metode nyanyian dan diskusi. Hal ini bertujuan agar para santri dapat menambah

wawasan mengenai bahasa arab, memberikan nuansa baru agar tidak jenuh dalam belajar, mewujudkan kolaboratif antar santri dan memberikan semangat dengan metode nyanyian. Metode yang kami terapkan pun berhasil, melalui metode nyanyian para santri sangat antusias bahkan sangat cepat dalam mengingat dan memahami materi yang diberikan. Dalam memberikan materi mengenai sejarah Islam, kami menayangkan video animasi sejarah Nabi Musa a.s. melalui infokus agar anak tidak hanya mendengarkan namun dapat melihat langsung gambarnya secara lebih menarik. Para santri sangat antusias dalam menyimak tayangan tersebut, di akhir juga kami melakukan tanya jawab dan memberikan hadiah agar para santri semakin semangat. Sebagai evaluasi dari program yang telah kami terapkan, kami mengadakan perlombaan rangking 1 yang berisi tentang materi yang telah diajarkan. Disitu sangat terlihat mana santri yang benar-benar memahami materi dengan baik dan yang tidak. Sebagian besar, para santri memahami pelajaran yang telah kami terapkan. Diakhir acara, kami juga memberikan hadiah kepada santri yang berhasil memenangkan lomba sebagai bentuk apresiasi dan semangat bagi para santri lainnya.

Kedua, program pendidikan anak usia dini. Program ini dilaksanakan di Paud Tunas Melati. Program ini dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat, dimulai dari pukul 08.00-12.00. Jumlah peserta didik yang ada di PAUD tersebut berkisar 40 orang. Disini kami hanya kebersamai guru yang mengajar di paud, mengawasi aktivitas anak-anak, bermain dan bernyanyi bersama mereka. Program pengajaran yang dilaksanakan di PAUD tersebut antara lain membaca doa, membaca buku, menulis huruf, menggambar, mewarnai, bernyanyi dan bermain. Kami juga menerapkan metode Joyfull Learning yang merupakan metode dimana pembelajarannya didesain untuk memberikan suasana yang penuh dengan keceriaan sehingga tidak membosankan untuk peserta didik. Dengan menerapkan metode tersebut, anak-anak PAUD Tunas Melati semakin ceria dan semangat dalam belajar. Kami senang juga kebersamai mereka dalam belajar dan bermain. Untuk menumbuhkan nuansa baru juga, di akhir kami mengadakan perlombaan mewarnai bagi anak-anak. Mereka sangat senang dan antusias dalam mengikuti perlombaan tersebut. Diakhir acara, kami juga memberikan hadiah kepada anak yang berhasil memenangkan lomba sebagai bentuk apresiasi dan semangat bagi para anak lainnya.

Ketiga, program pendidikan umum. Program ini dilaksanakan di kediaman ibu Susan. Beliau merupakan pelopor yang mendirikan bimbingan bernama Kelompok Belajar Bersama yang berangkat dari pengamatan beliau mengenai banyaknya anak-anak yang kurang memahami materi pelajaran di sekolah diakibatkan dengan adanya pandemi. Sehingga beliau membuka les belajar di rumahnya. Akhirnya kami bergerak membantu program beliau setiap hari Sabtu dari pukul 08.00-12.00 dan hari Minggu dari pukul 16.00-18.00. Pembelajaran yang difokuskan adalah pelajaran matematika dan bahasa inggris. Kedua mata pelajaran tersebut banyak dikeluhkan oleh siswa dan orang tua yang kurang memahami pelajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah metode diskusi dengan sistem

mentoring. Nantinya anak dibagi kelompok dengan satu mentor dari mahasiswa. Kemudian kami menanyakan apa yang kurang difahami oleh siswa dan kami menjelaskan serta memberikan latihan. Setelah mereka selesai mengerjakan latihan yang kami berikan, kami memberikan penguatan materi dan menceritakan pengalaman kami agar mereka semakin termotivasi untuk belajar lebih giat lagi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar dan mengajar selalu jadi dua kegiatan yang saling keterikatan diantara keduanya. Saat seseorang tengah melakukan aktivitas belajar, pasti di sisi lain ada bagian yang tengah melakukan aktivitas mengajar. Jika disatukan dalam satu kemajemukan kata, maka akan menghasilkan makna "Kegiatan Belajar-Bengajar (KBM) atau Proses Belajar Bengajar (PBM), dan untuk menyebut kedua istilah tersebut supaya lebih mudah dipahami yakni, disatukan menjadi "pembelajaran". Dengan disebut sebagai sebuah "pembelajaran" itu berarti menunjukkan proses kegiatan yang melibatkan dua unsur tadi, yakni belajar dan mengajar. Mengajar merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur dan mengelola lingkungan belajar untuk mendorong aktivitas belajar siswa/pebelajar, hal itu sering dilakukan oleh guru, dosen, instruktur, dan sebagainya. Sedangkan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa/i dalam merespon lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni pemahaman yang lebih komprehensif nantinya.

Berangkat dari banyaknya anak yang antusias belajar namun kekurangan fasilitator dari seorang guru, akhirnya kami sebagai tim KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung bergerak di bidang pendidikan. Karena bidang pendidikan yang berada di daerah tersebut beragam dan memiliki latar belakang yang berbeda, maka kami memutuskan untuk membagi program pendidikan ke dalam tiga bagian yakni pendidikan keagamaan, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan umum. Tiga program tersebut kami fokuskan kepada pengembangan metode pembelajarannya karena metode yang diterapkan di daerah tersebut hanya menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan keaktifan anak. Kami rasa dengan mengubah metode pembelajaran yang telah diterapkan di daerah tersebut akan memunculkan nuansa dan semangat baru bagi diri anak-anak.



Gambar 1. Kegiatan Refleksi

Pengembangan indikator sangat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Merumuskan indikator pencapaian dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi. Kompetensi berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran, pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran, pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Untuk mengembangkan kompetensi dasar dalam indikator pendidik di tiga tempat tersebut (Madrasah Nurul Qalbi Al Ghifari, PAUD Tunas Melati, dan Kelompok Belajar Bu Susan) hal pertama yang perlu dilakukan yaitu mempelajari standar kompetensi yang ada, selanjutnya kompetensi dasar dan indikator tersebut dikembangkan.

Kami mencoba untuk mengkaji bagaimana keefektifan titik fokus cara belajar di tiga tempat tersebut (Madrasah Nurul Qalbi Al Ghifari, PAUD Tunas Melati, Kelompok Belajar Bu Susan). Hal ini dilakukan dengan memperhatikan kualitas dan metode pembelajaran yang biasa dilakukan. Kami merancang program penerapan pembelajaran yang terfokus pada metode, pendekatan, teknik dan media. Selanjutnya barulah dapat dilihat bagaimana keefektifan penggunaan salah satu bentuk pengkondisian pembelajaran tersebut.

1. Madrasah Nurul Qalbi Al-Ghiffari

Berdasarkan observasi lapangan, dilingkungan RW 08 Desa Melati Wangi terdapat sebuah Madrasah Pendidikan Al-Qur'an yang diasuh oleh Ustadz Ahmad Rudianto. Peserta didiknya merupakan anak-anak usia dini hingga remaja SMA yang dibagi menjadi empat sesi. Namun, kendala terbesar yang dihadapi madrasah tersebut lagi-lagi adalah kekurangan tenaga pengajar. Disatu sisi antusiasme anak-anak dalam mengikuti pengajian cukup tinggi, dalam satu sesi saja terdapat sekitar 30 anak-anak. Namun, disisi lain proses pembelajaran tidak dapat berjalan efektif karena hanya diampu oleh satu pengajar saja. Maka dari itu, kami dari tim bidang pendidikan membantu mengajar di madrasah tersebut.



Gambar 2. Kegiatan mengajar melalui metode nyanyian

Dilihat dari jumlah santri yang sangat banyak di Madrasah Nurul Qalbi Al Ghifari, hal itu tidak seimbang dengan fasilitas yang ada di madrasah tersebut. Madrasah tersebut sangat membutuhkan Iqra, Juz 'amma, dan Al Quran untuk

digunakan oleh para santri. Terlebih lagi Iqra, karena mayoritas santri di madrasah tersebut masih pada tahap membaca Iqra. Dilihat dari kurangnya fasilitas yang memadai di Madrasah Nurul Qalbi Al Ghifari membuat kami bergerak untuk berusaha memenuhi fasilitas yang dibutuhkan di madrasah tersebut.

Kami berusaha membuka donasi dan kami sebarakan di sosial media mengenai informasi madrasah tersebut. Akhirnya kami melakukan kerja sama dengan berbagai pihak khususnya dengan lembaga Golden Future Foundation yang bergerak di bidang sosial dan memiliki program tebar mushaf Al Quran. Kami mengajukan kebutuhan Madrasah Nurul Qalbi ke lembaga tersebut. Alhamdulillah, setelah melewati tahapan survei ternyata madrasah tersebut berhasil masuk seleksi dalam program mereka. Setelah itu pihak dari lembaga Golden Future Foundation berkunjung dan memberikan donasi berupa 40 mushaf Al Quran, 40 Juz 'amma, dan 50 Iqra. Hal tersebut disambut dengan bahagia oleh ustadz, para santri, dan kami tentunya.



Gambar 3. Kegiatan belajar mengajar melalui metode nyanyian



Gambar 4. Pembagian Al Quran, Iqra, dan Juz 'amma



Gambar 5. Pembagian Iqra

Ustadz yang mengajar di madrasah tersebut sangat terharu dan bahagia melihat Al Quran bisa sampai kesana. Begitupun para santri, mereka bahagia karena mereka dapat membaca iqra yang baru dan lebih layak karena sebelumnya kami lihat iqra yang digunakan oleh mereka sudah banyak yang sobek. Kami harap dengan adanya fasilitas tersebut membuat para santri semakin semangat untuk mengaji. Kami pun memberikan fasilitas berupa buku catatan untuk ustadz, pulpen, tempat alat tulis, spidol, tinta dan penghapus papan tulis karena kami melihat semua itu tidak terdapat disana. Bahkan dalam mengajarnya pun sangat jarang untuk menggunakan papan tulis karena tidak ada spidol. Disamping itu, kami juga memberikan piagam penghargaan kepada madrasah Nurul Qalbi Al Ghifari sebagai cinderamata.



Gambar 6. Santri Madrasah Nurul Qalbi Al Ghifari



Gambar 7. Pemberian fasilitas untuk mengajar



Gambar 8. Dokumentasi bersama lembaga Golden Future Foundation

2. PAUD Tunas Melati

Hasil observasi yang dilakukan di desa Melati Wangi Dalam pengajaran di bidang Pendidikan memiliki banyak kesulitan diantaranya kurangnya pengajar dengan jumlah siswa yang banyak, sehingga anak tidak berkembang sesuai dengan perkembangan usianya. Beberapa kendala yang dialami selama mengajar di PAUD yaitu fasilitas dalam mengajar seperti buku panduan pengajaran, tempat yang kurang luas dan kurangnya pengajar PAUD. TIM KKN membantu dalam mengajar di PAUD dengan memberikan pengajaran dan kegiatan-kegiatan yang lebih mengarah kepada permainan dan lomba seperti menggambar dan mewarnai, agar dalam belajar anak tidak mudah jenuh.



Gambar 9. Kegiatan mengajar PAUD

3. Kelompok Belajar Bersama “Light of Science”

Berdasarkan hasil observasi lapangan, di lingkungan Desa Melati Wangi terdapat beberapa Lembaga Pendidikan formal dan non-formal dengan jenjang berbeda. Kondisi pandemi COVID-19 membuat pembelajaran tatap Muka di sekolah tidak dapat dilakukan. Akibatnya, pembelajaran dilakukan secara daring dimana guru di sekolah hanya memberikan tugas kepada peserta didik. Masalah lain muncul dimana banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal inilah yang melatar belakangi Bu Harisah Riyanti atau biasa dipanggil dengan ibu Susan membentuk sebuah Kelompok Belajar Bersama “Light Of Science” untuk membantu siswa-siswi Sekolah Dasar di lingkungan RW 08 dalam mengerjakan tugas sekolah serta menanyakan kembali materi yang anak-anak kurang faham dengan mata pelajaran di sekolah. Dalam kegiatan KKN ini, mahasiswa berperan dalam membantu pengajaran anak-anak Light Of Science



Gambar 10. Kegiatan Kelompok Belajar Bersama

Fasilitas yang ada di tempat belajar tersebut juga kurang memadai, kami melihat karpet yang digunakan untuk anak-anak belajar kurang layak. Karpet tersebut sudah sobek bahkan ada beberapa yang beralaskan kain bekas atau sampai duduk di tanah. Dilihat dari kurangnya fasilitas yang memadai di tempat belajar tersebut membuat kami tergerak untuk memberikan fasilitas yang lebih layak. Kami memberikan alat tulis dan karpet baru yang diharapkan dapat membuat suasana baru dan menambah semangat serta kenyamanan anak-anak dalam belajar.



Gambar 11. Pemberian cinderamata berupa alat tulis



Gambar 12. Kelompok Belajar Bersama ibu Susan

Kurangnya metode saat pembelajaran di ketiga tempat tersebut membuat motivasi belajar anak berkurang sehingga ketika pembelajaran berlangsung terasa statis atau monoton. Setelah mengetahui masalah tersebut maka metode joyfull learning berbasis ice breaking adalah metode yang efektif untuk digunakan saat pembelajaran terutama di madrasah nurul qolby al-ghiffari.

Metode joyfull learning berasal dari kata joyfull yang berarti bahwa menyenangkan sedangkan learning adalah pembelajaran. Metode Pembelajaran yang tidak menimbulkan tekanan bagi anak, dan justru memberikan pengalaman asyik dan seru saat berlangsungnya pembelajaran merupakan pola yang diangkat dalam pembelajaran yang mengedepankan kedekatan antara guru dan murid menjadi taka da sekat yang merintah dan diperintah. Fondasi yang paling ditonjolkan dalam pembelajaran ini, adalah pembelajaran yang menyenangkan dan aktif.

Hingga dalam fungsinya, metode pembelajaran yang menyenangkan akan menimbulkan respon yang interaktif antar keduanya, baik yang mengajar maupun

yang diajar itu sendiri. Prinsip pembelajaran yang menyenangkan (joyfull learning) adalah apabila siswa senang dan belajar tahu untuk apa dia belajar.

Adapun di dalamnya ada salah satu metode, yakni dengan adanya acara Ice breaking, yang berasal dari dua kata asing, yaitu ice yang berarti es yang memiliki sifat kaku, sedangkan breaker memecahkan. Arti harfiah ice breaker adalah pemecah masalah, atau sebagai pencair dari kekakuan pembelajaran. Jadi, ice breaker dapat dipahami sebagai sebuah usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana pembelajaran atau kegiatan yang kaku supaya menjadi lebih nyaman dan santai bagi yang melakukannya. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Metode tersebut berhasil kami terapkan disana dan terlihat anak-anak sangat senang dengan metode yang kami terapkan.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dan telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengabdian pada masyarakat dalam bidang Pendidikan selama kegiatan KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati kelompok 19 di kampung Hegar Manah RW 08 Desa Melati Wangi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung telah selesai dilakukan dengan beberapa pencapaian.

- Pengabdian dilakukan di tiga tempat yaitu Madrasah Nurul Qalbi Al-Ghifari, Pos PAUD Tunas Melati, dan Kelompok Belajar Bersama "Light of Science".
- Antusiasme anak-anak terhadap pendidikan di RW 08 Desa Melati Wangi terbilang cukup tinggi, hal ini ditandai dengan banyaknya peserta setiap kelas.
- Metode pembelajaran baru "Joyfull Learning" yang diaplikasikan di pos pengabdian telah tercapai dengan hasil yang cukup baik, dimana siswa lebih cepat memahami pelajaran dan tidak merasa jenuh selama mengikuti pembelajaran.
- Kegiatan Evaluasi berupa kuis dan tanya-jawab disetiap akhir pembelajaran dapat dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran.
- Wawasan dan pengetahuan baru yang disampaikan disetiap pos pengabdian menjadi pengalaman baru bagi para siswa.

Kami juga menyarankan bahwa perlunya kerjasama semua pihak dalam proses meningkatkan kualitas Pendidikan di kampung Hegar Manah RW 08 Desa Melati Wangi Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tenaga pengajar merupakan salah satu kendala yang paling berat. Keefektifan belajar akan sangat sulit dicapai jika tidak ada keseimbangan antara jumlah siswa dengan jumlah pengajar. Di ketiga tempat pengabdian yang kami lakukan, siswa yang berjumlah puluhan hanya diampu oleh satu tenaga pengajar saja. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama terutama kaum pemuda untuk ikut berpartisipasi memajukan Pendidikan di Desa mereka.

Selain itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan sangat perlu diaplikasikan agar siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran. Wawasan-wawasan umum serta motivasi sebaiknya perlu

disampaikan dipertengahan pembelajaran untuk menambah semangat dan pengalaman siswa demi mendukung cita-cita mereka dimasa depan kelak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt., karena atas kehendak dan ridhanya lah kami dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat dalam KKN-DR SISDAMAS tahun 2021. Kami menyadari bahwa kegiatan ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami selaku tim pelaksana dari KKN-DR SISDAMAS mengucapkan terimakasih kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sudah mewadahi kegiatan KKN-DR ini. Kami ucapkan terimakasih juga kepada Desa Melati Wangi khususnya di RW 08 serta seluruh lapisan tokoh masyarakat di lingkungan RW 08 Desa Melati Wangi yang sudah menerima kami untuk melaksanakan program KKN di daerah tersebut.



Gambar 13. Kelompok 19 KKN DR SISDAMAS 2021

G. DAFTAR PUSTAKA

Aditya, D. Y. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 1(2).

AGAMA, M. B. D. P. G. A. Motivasi Belajar 1. Pengertian Motivasi Belajar.

Ahmad, A. 2017. Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 9 (2), 75-83.

Cong, I Wayan Sujana. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia." Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1, 2019: 29-39.

Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1, 2013: 24-44.

Lailiyah, N., & Wulansari, W. 2017. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik, 1 (2), 166-173.

Sukirman, D. 2010. Keterampilan dasar mengajar. Universitas pendidikan indonesia.

Suprihatin, S. 2015. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 3 (1), 73-82.

Suwargini, R., dan M. Mubin. 2014. "Gambaran Psikologis: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara." *Jurnal Keperawatan Anak*, 2014: 124-132.